

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “Pelaksanaan Metode *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Ar-Ridho Semarang” didasarkan pada alasan sebagai berikut:

1. Metode *Experiential Learning* sebagai metode alternatif untuk menciptakan kemampuan pengetahuan siswa dalam jangka panjang dimana dalam proses pembelajarannya siswa tidak hanya menguasai materi dengan menghafal teori-teori yang tersaji melainkan dalam bentuk siswa bekerja dan mengalami apa yang mereka pelajari.
2. Selama ini di SD Alam Ar-Ridho Semarang belum ada penelitian tentang Pelaksanaan Metode *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini berdasarkan keterangan dari guru dan kepala sekolah SD Alam Ar-Ridho Semarang, bahwa di sekolah ini belum ada penelitian mengenai judul tersebut.
3. Metode *Experiential Learning* merupakan salah satu metode yang dipakai di SD Alam Ar-Ridho Semarang, hal ini dilihat dari prinsip yang diterapkan dalam proses pembelajarannya dimana lebih ditekankan pada praktik diluar ruang kelas untuk membudayakan siswanya menjadi seorang ilmuan.

4. Masalah yang penulis teliti masih dalam batas keilmuan yang dikuasai penulis yaitu Ilmu Tarbiyah khususnya dalam pelaksanaan metode *Experiential Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Sebagai calon pendidik Pendidikan Agama Islam perlu mengetahui macam-macam metode dalam proses pembelajaran salah satunya adalah metode *Experiential Learning* supaya guru dapat menyajikan materi pelajaran dengan baik dan dapat mudah diterima siswa.
6. Penulis memilih judul Pelaksanaan Metode *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Ar-Ridho Semarang karena masalah tersebut memungkinkan untuk diteliti penulis, baik berkenaan dengan masalah finansial, waktu dan kemampuan penulis.

## **B. Penegasan Istilah**

Dalam penegasan istilah, penulis menguraikan mengenai beberapa istilah yang terdapat pada judul skripsi agar tidak terjadi kekeliruan dan kesalahpahaman pengertian serta untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai judul skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang penulis tulis dalam judul skripsi adalah sebagai berikut:

### 1. Metode *Experiential Learning*

Secara konseptual metode *experiential learning* dikembangkan oleh David Kolb pada awal 1980-an berdasarkan pada *Experiential learning theory* (ELT). Metode ini lebih menekankan pada sebuah metode yang holistik dalam proses pembelajaran, dimana pengalaman mempunyai peran sentral dalam proses pembelajaran (Majid, 2014, p. 152).

Secara operasional metode *experiential learning* menggunakan pengalaman secara langsung dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami sendiri bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa, hal ini untuk membangun konsep yang mendasari pengetahuan dan keterampilan siswa tersebut.

## 2. Pembelajaran

Secara konseptual pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Khanifatul, 2013, p. 14).

Secara operasional pembelajaran adalah upaya dari seorang pendidik atau guru dalam proses mengajar melalui sistem yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu.

## 3. Pendidikan Agama Islam

Secara konseptual Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana seorang pendidik yang terwujud dalam kegiatan bimbingan, ajaran dan pengasuhan terhadap anak didiknya agar setelah proses pendidikan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikannya sebagai pondasi dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat (Aat Syafaat, 2008, p. 16).

Secara operasional Pendidikan Agama Islam adalah proses penanaman nilai-nilai Islami kepada peserta didik di SD Alam Ar-Ridho Semarang dalam rangka mewujudkan nilai-nilai Islami sebagai budaya bukan teori.

Berdasarkan penegasan istilah dalam judul skripsi “Pelaksanaan Metode *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Ar-Ridho Semarang” maka maksud yang ingin disampaikan penulis adalah kesesuaian antara tahapan-tahapan dalam prosedur metode *experiential learning* terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Ar-Ridho Semarang.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Metode *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Ar-Ridho Semarang.
2. Bagaimana Pelaksanaan Metode *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Ar-Ridho Semarang.
3. Bagaimana Evaluasi Metode *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Ar-Ridho Semarang.

### **D. Tujuan Penulisan Skripsi**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui Perencanaan Metode *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Ar-Ridho Semarang.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Metode *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Ar-Ridho Semarang.
3. Untuk mengetahui Evaluasi Metode *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Ar-Ridho Semarang.

## **E. Metode Penulisan Skripsi**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dimana penulis melakukan penelitian langsung ketempat yang hendak diteliti, yaitu di SD Alam Ar-Ridho Semarang.

Disamping itu jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana dalam praktiknya penulis langsung turun ke lapangan untuk melakukan penelitian ke objek yang hendak diteliti, sehingga pokok masalah akan ditemukan dengan jelas (Darwis, 2014, p. 5). Selain itu menurut (Moleong, 2012, p. 3) jenis penelitian kualitatif dalam prosedurnya menghasilkan data deskriptif yang berupa pernyataan lisan atau tertulis dari objek yang diamati.

### **2. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Aspek Penelitian**

Aspek yang diamati dalam penelitian di SD Alam Ar-Ridho Semarang meliputi:

#### **1) Perencanaan**

Indikator dalam proses perencanaan adalah guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang sering disebut sebagai RPP.

#### **2) Pelaksanaan**

Dalam pelaksanaan metode *experiential learning* ada beberapa tahapan yaitu:

a) Pendahuluan

(1) Guru memberi salam, menyapa siswa, menanyakan kabar dan kondisi kesehatan mereka. Sambil mengingatkan siswa untuk selalu menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya, (2) Siswa berdoa sebelum memulai kegiatan. Guru menekankan pentingnya berdoa (agar apa yang akan dikerjakan dan ilmu yang didapat akan bermanfaat). Berdoa dapat dipimpin oleh guru atau salah satu siswa yang ditunjuk (selama berdoa guru mengamati dengan seksama sikap siswa saat berdoa), (3) Siswa satu demi satu menyampaikan komitmen tentang sikap yang ingin mereka tunjukkan hari ini. (ini adalah salah satu upaya pembiasaan untuk penguatan karakter), (4) Siswa diajak meneriakkan yel-yel penyemangat, (5) Siswa diajak untuk melakukan tepuk semangat, (6) Siswa diminta memperkirakan apa yang akan mereka pelajari. Guru merespon pendapat siswa sambil mengarahkan agar siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai termasuk sikap yang akan dimulai selama proses pembelajaran.

b) Kegiatan inti

(1) Mengamati

(a) Guru mengajak siswa keluar kelas untuk menuju salah satu saung, (b) Guru meminta siswa untuk mengamati tanaman apa saja yang ditanam di lingkungan sekolah selama perjalanan menuju saung, (c) Guru meminta siswa duduk melingkar sesuai kelompok GLS yang telah dibentuk sebelumnya, (d) Guru meminta siswa untuk mengeluarkan peralatan yang sudah dibawa dari rumah

(2) Menanya

(a) Guru membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai tanaman apa saja yang ditanam di lingkungan sekolah dan media yang digunakan.

(3) Mengeksplorasi

(a) Guru meminta siswa secara berkelompok untuk mulai melakukan penanaman dengan media botol dan ember bekas bekas berdasarkan apa yang mereka amati sebelumnya, (b) Guru membagikan biji buah tin kepada siswa untuk ditanam

(4) Mengasosiasi

(a) Guru mengajak siswa berdiskusi mengenai penanaman vertikultur yang dilakukan, apakah penting

melakukan kegiatan tersebut, setiap kelompok memberikan jawabannya masing-masing, (b) Guru menjelaskan bahwa ada tanaman yang disebut dalam Al-Quran salah satunya adalah buah tin, (c) Guru menuliskan surat tin dipapan tulis dan bersama-sama membaca bersama siswa, (d) Guru menjelaskan kandungan sura tin dipapan tulis dan bersama-sama membaca surat tersebut, (e) Guru memberikan pertanyaan apa tujuan menanam menggunakan metode vertikultur dan bagaimana melakukannya

#### (5) Mengkomunikasikan Hasil

(a) Masing-masing kelompok menuliskan kesimpulan hasil diskusi mereka beserta tujuan dan cara mereka melakukan penanaman tersebut, (b) masing-masing kelompok menjelaskan kembali secara bergiliran kandungan dari surat tin yang mereka tanam.

### 3) Evaluasi

Evaluasi adalah proses menentukan nilai seseorang dengan menggunakan acuan-acuan tertentu untuk mencapai tujuan. Sementara itu, evaluasi hasil pembelajaran adalah suatu proses menentukan nilai prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan acuan-acuan tertentu dalam rangka mencapai



tujuan pembelajaran yang ditelah disepakati sebelumnya (Evelin Siregar, 2014, p. 142).

Evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi tentang perencanaan dan pelaksanaan metode *experiential learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama sebagai berikut.

#### b. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah sumber darimana data-data tersebut diperoleh (Sugiyono, 2015, p. 225). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data:

##### 1) Sumber Data Primer

Jenis data primer adalah data utama yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Sedangkan sumber data primer yaitu sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung (Subagyo, 2011, p. 87). Sumber data primer tersebut diperoleh dari hasil wawancara yang mendalam dengan narasumber tentang pelaksanaan metode *experiential learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam-Arridho Semarang. Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data primer oleh penulis yaitu hasil wawancara dengan pendidik dan kepala sekolah SD Alam Ar-Ridho Semarang.

##### 2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari refefensi-referensi serta literatur lainnya yang relevan dengan judul skripsi yang diteliti sebagaimana yang terlampir dalam daftar pustaka.Referensi tersebut meliputi dasar teoritis yang dijadikan penulis sebagai landasan dalam melakukan penelitian ini.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi

#### **a. Observasi**

Observasi adalah metode penelitian dengan cara mengamati objek yang menjadi titik pusat perhatian penelitian (Muliawan, 2014, p. 62).

Menurut jenisnya observasi ada dua, yaitu pengamatan langsung, artinya penulis berperan aktif mengamati objek yang diteliti dan pengamatan tidak langsung, artinya penulis tidak berperan dalam pengamatan pada objek yang diteliti di lapangan tetapi melalui pihak ketiga (Hadeli, 2006, pp. 86-87).

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dimana penulis mengamati objek secara langsung tanpa melalui perantara. Metode ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data secara langsung mengenai pelaksanaan metode *Experiential Learning* dalam Pendidikan Agama Islam di SD Alam

Ar-ridho Semarang. Teknik observasi dalam penelitian ini dimulai dari persiapan penulis terkait perizinan dalam melakukan observasi kemudian penulis melakukan observasi langsung didalam kelas Va untuk mengetahui pelaksanaan metode *Experiential Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Ar-ridho Semarang.

b. Wawancara

Wawancara dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian (Sutoyo, 2009, p. 135). Wawancara digunakan penulis untuk menilai keadaan obyek yang diteliti (Arikunto, 2010, p. 198).

Wawancara terbagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur (Sugiyono, 2015, p. 138). Dalam wawancara terstruktur sebagian besar jawaban yang disampaikan narasumber sudah disiapkan oleh penulis sehingga narasumber tinggal mengkategorikan alternative jawaban yang telah dibuat. Sedangkan dalam wawancara tidak terstruktur, penulis tidak perlu menyiapkan jawaban karena narasumber bebas mengemukakan jawabannya (Nana Sudjana, 2010, p. 112).

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur dimana narasumber yaitu pendidik dan kepala sekolah SD Alam Ar-Ridho Semarang bebas mengemukakan

jawabannya. Peneliti akan mewawancarai subjek penelitian secara langsung untuk memperoleh data-data yang berkenaan dengan pelaksanaan Metode *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Ar-Ridho. Peneliti ketika melakukan tanya jawab menggunakan alat rekam disamping mencatat hasil wawancara secara langsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh data yang diperlukan sesuai aspek yang diteliti dengan menggunakan catatan, transkrip, buku, agenda, surat kabar dan sebagainya (Arikunto, 2010, p. 274).

Dokumentasi dapat dilakukan dengan acuan pedoman dokumentasi yang berisi kategori-kategori yang akan dicari datanya dan dengan *chek-list*, yaitu daftar aspek yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini penulis tinggal memberi tanda chek atau tally pada setiap gejala yang muncul di lapangan (Arikunto, 2010, p. 274).

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode chek-list yaitu dengan memberikan tanda ( $\surd$ ) pada setiap aspek yang muncul pada saat pengamatan. Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data/ informasi dari kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam yang meliputi data kegiatan sekolah berkenaan dengan profil sekolah, daftar pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, sarana prasarana, dan pelaksanaan metode *experiential learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sebelum masuk penelitian di lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Hal ini sesuai yang dikemukakan Nasution (1988) “Analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun di lapangan, dan berlangsung terus sampai proses penulisan hasil penelitian”. Dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2015, p. 245).

Analisis data diperoleh dari hasil pengamatan, observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan. Metode analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut: (Sugiyono, 2015, p. 246)

##### 1. Reduksi data (*data reduction*),

Yaitu merangkum, memilah hal-hal yang utama, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang menjadi fokus penelitian, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2015, p. 247).

Peneliti membuat rangkuman data mengenai aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian untuk kemudian direduksi pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting.

Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperlukan.

##### 2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data yaitu tahapan penyajian data untuk memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2015, p. 249).

Dalam penyajian data penulis menjelaskan Pelaksanaan Metode *Experiential Learning* dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*)

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam tahap analisis data. Kesimpulan yang disajikan penulis didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten agar kesimpulan tersebut kredibel (Sugiyono, 2015, p. 252).

Peneliti mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan lain sebagainya. Dari kesimpulan awal peneliti yang masih tentatif disempurnakan menjadi kesimpulan yang lebih fokus dan jelas (Istighfaroh, 2014, p. 6).

Jadi analisis data bisa disimpulkan sebagai penarikan kesimpulan data yang diperoleh penulis dalam proses penelitian untuk kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dimana semua data yang diperoleh di lapangan diuraikan dalam bentuk laporan yang akurat sesuai dengan fenomena yang diteliti.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan mempelajari isi skripsi yang dibuat penulis. Pada umumnya sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian yang utama, yaitu bagian muka (pendahuluan), bagian isi (teks), dan bagian akhir (pelengkap), agar dapat dipahami dengan jelas, maka penulis akan menjelaskannya dibawah ini:

### 1. Bagian Muka

Bagian muka terdiri dari halaman sampul, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman deklarasi, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, serta daftar lampiran.

### 2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab, meliputi:

**BAB I** Berisi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II** Pendidikan Agama Islam Metode *Experiential Learning*  
Bab ini dimulai dari Pendidikan Agama Islam meliputi, Pengertian, dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, karakteristik Pendidikan Agama Islam, materi Pendidikan Agama Islam, metode Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dan evaluasi

Pendidikan Agama Islam. Kemudian mengenai Metode *Experiential Learning* meliputi, pengertian metode *experiential learning*, karakteristik metode *experiential learning*, tahapan-tahapan dalam metode *experiential learning* meliputi tahap pengalaman nyata, tahap observasi refleksi, tahap konseptualisasi dan tahap implementasi dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode *experiential learning*.

### BAB III Pelaksanaan Metode *Experiential Learning* dalam Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di SD Alam Ar-Ridho Semarang.

Dalam bab ini dimulai dengan gambaran umum SD Alam Ar-Ridho Semarang meliputi letak dan sejarah berdirinya, Identitas, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, data guru dan data peserta didik, dan sarana prasarana sekolah. Berikutnya adalah pelaksanaan metode *experiential learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Ar-Ridho Semarang meliputi perencanaan metode *experiential learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Ar-Ridho Semarang, pelaksanaan metode *experiential learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama di SD Alam Ar-Ridho Semarang, dan terakhir adalah evaluasi metode *experiential learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Ar-Ridho Semarang.



BAB IV Analisis Pelaksanaan Metode *Experiential Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Ar-Ridho Semarang.

Pada bab ini meliputi analisis perencanaan metode *experiential learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Ar-Ridho Semarang, analisis pelaksanaan metode *Experiential Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Ar-Ridho Semarang, analisis evaluasi metode *Experiential Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Ar-Ridho Semarang.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.